

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DISIPLIN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI**

**Fitri Yansah<sup>1</sup>, Kasiono<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran responden dan pengaruh mengenai lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Dengan hasil *model summary*  $R = 0,415$  dan  $R\ Square = 0,210$ . Pada ANOVA, nilai  $F = 6,019$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,001. Oleh karena  $\alpha$  (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi lingkungan sekolah dan disiplin belajar pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan nilai *B constant* untuk X, dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu  $Y = a + X_1 + X_2 = 71,388 + 0,321 + 0,111$ . Dan, untuk t hitung  $X_1 = 4,196$ , dan t hitung  $X_2 = 5,139$  maka t hitung > t tabel. Hal ini berarti, bahwa t hitung > t tabel. Artinya, hasil uji t ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

**Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, Hasil Belajar.**

**Abstract**

This study aims to determine the description of respondents and the influence of school environment and learning discipline on student learning outcomes on the subjects of economy class X in SMA Negeri 8 Kota Jambi. Based on data analysis on the results of research that there is a significant influence between school environment and learning discipline on student learning outcomes on the subjects of economy class X in SMA Negeri 8 Kota Jambi. With result of model summary  $R = 0,415$  and  $R\ Square = 0,210$ . In ANOVA, the value of  $F = 6.019$  with  $\alpha$  (sig) = 0.001. Because  $\alpha$  (Sig) < 0.05, then regression can be used to predict school environment and discipline learning at 95% confidence level. Based on the value of B constant for X, we can make a regression equation that is  $Y = a + X_1 + X_2 = 71,388 + 0,321 + 0,111$ . And, for t arithmetic  $X_1 = 4.196$ , and t arithmetic  $X_2 = 5.139$  then t arithmetic > t table. This means that t count > t table. That is, the results of this t test indicate that the school environment ( $X_1$ ) and learning discipline ( $X_2$ ) have a positive and significant influence on the learning outcomes (Y) students of the class X economic subjects in SMA Negeri 8 Kota Jambi.

**Keyword : School Environment, Learning Discipline, Learning Outcomes.**

---

<sup>1</sup> Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan Negara dapat maju dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan tuntunan zaman seperti pada saat sekarang ini. Disamping itu, pendidikan juga dituntut maju dan berkembang sesuai dengan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mutu pendidikan dapat terjaga dengan baik.

Pendidikan salah satu usaha yang bersifat sadar dan memiliki tujuan yang dengan sistematis yang terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Sebagai dapat digambarkan misalnya, seorang anak didik, dibimbing, ditolong sehingga saat waktunya datang dilepaskan dari keluarga untuk dapat bertanggung jawab dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain makna dan tujuan pendidikan itu adalah untuk pertolongan diri, dan perubahan-perubahan yang menunjukkan suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, hal ini disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar mengajar, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Waktu siswa berada di kelas, ataupun di luar kelas, dan menerima pelajaran bersama, alangkah baiknya bila diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bersama. Mereka dapat bekerja sama, saling bergotong royong. Dalam melakukan pengajaran bimbingan dan belajar, bimbingan tentang suatu keterampilan dan sebagainya, jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar dan membimbing sebagai yang tidak dapat dipisahkan.

Jika kita mencari korelasi antara lingkungan sekolah yang nyaman dengan prestasi siswa di sekolah, maka didapat fakta bahwa proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Mengapa begitu, karena belajar memerlukan kondisi psikologi yang mendukung. Jika para siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan kelas yang bersih, udara yang bersih, dan sedikit polusi suara, niscaya tingkat prestasi para siswa juga akan naik.

Meskipun demikian, keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Apabila siswa tidak disiplin belajar pada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi motivasi agar siswa mau belajar dan disiplin dalam peraturan yang ada di sekolah, guru juga perlu mengenal disiplin, karena ini penting bagi guru untuk melihara kedisiplinan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi, dapat diketahui banyak sekali siswa yang cenderung tidak memahami materi yang diberikan oleh pengajar sehingga disiplin setiap siswa dapat menurun. Selain itu, siswa cenderung sekali tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan berbicara dengan teman maupun tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 kota Jambi masih rendah karena kurangnya pemahaman yang lebih baik bagi setiap pendidik. Sehingga, tidak bisa menciptakan suasana lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan tidak bisa membangkitkan gairah pada setiap siswa dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Hamalik (2014:4) menyatakan bahwa belajar suatu proses perubahan tingkah laku individu atau orang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan dan pengalaman yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa dimana belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjamin mutu pendidikan serta keberhasilan siswa dalam lingkungan maupun kelompok individu.

Susanto (2013:5) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Sementara, Winkel (2015:8) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa eratnya hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dan evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis dengan hal ini perlu dilakukan secukupnya, hasil belajar dalam perubahan secara menyeluruh guna membangun hasil dari perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran yang setiap dilakukan pendidik tersebut.

Dengan demikian, hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Adapun Djamarah (2013:3) mendeskripsikan beberapa indikator hasil belajar yang meliputi, sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
3. Keterampilan dan kebiasaan terhadap pengajaran yang diutamakan untuk dicapai oleh siswa pada individu maupun kelompok.

4. Pengetahuan, yang diterapkan dalam belajar dan pengajaran guna mencapai tujuan prestasi yang dicapai secara individu maupun kelompok.

Dilain pihak, Susanto (2013:12) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun, faktor hasil belajar dapat dibagi sebagai berikut :

1. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi kecerdasan minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, keadaan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi karakter sifat seseorang. Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda. Daya keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perlakuannya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lain. Yamin (2013:273) mengatakan bahwa lingkungan sekolah adalah suatu proses pembelajaran, pengajar yang tidak hanya lagi mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi peserta didik sendiri yang harus membangun pengetahuannya. Pengetahuan bukanlah suatu seperangkat fakta, konsep yang siap diterima dan diingat oleh peserta didik. Peserta didik harus mengintruksikan pengetahuannya sendiri dan memberikan makna melalui pengalamannya.

Sementara, menurut Dwi, dkk (2013:64) lingkungan sekolah merupakan faktor dari luar individu, dan merupakan pengalaman-pengalaman, baik dalam pendidikan sekitar dan lainnya. Lingkungan yang bersifat pasif, dalam arti lingkungan tidak memberikan suatu pelaksanaan kepada individu. Lingkungan sekolah yang baik dan pasif adalah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman pepohonan yang dipelihara dengan baik dan mendukung dalam pendidikan sekolah dan peserta didik.

Lingkungan sekolah dapat diatur dengan beberapa indikator yang mencakup keadaan dalam lingkungan sekolah, menurut Slameto (2010:64) indikator-indikator dalam lingkungan sekolah tersebut mencakup diantaranya :

1. Lingkungan Sosial.
  - a. Relasi guru dengan siswa.
  - b. Relasi siswa dengan siswa.
2. Lingkungan Non Sosial.
  - a. Metode mengajar.
  - b. Disiplin sekolah.
  - c. Alat pelajaran.
  - d. Waktu sekolah.
  - e. Keadaan gedung.

Lingkungan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Sukmadinata (2010:164) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam lingkungan sekolah mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Lingkungan fisik sekolah, meliputi lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar, dan sebagainya.
2. Lingkungan sosial sekolah, meliputi hubungan siswa dengan siswa lainnya. Hubungan siswa dengan guru-guru serta staf sekolah lainnya.
3. Lingkungan akademis sekolah meliputi, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari berbagai aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan terus menerus, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata.

Sutisna (2013:50) mengatakan bahwa disiplin adalah esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Pada anggota harus mengendalikan kegiatan-kegiatan pribadi masing-masing dan bekerja sama untuk kebaikan semua. Sedangkan, Yamin (2013:55) menjelaskan disiplin itu timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas.

Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar, Yamin (2013:51) mengemukakan bahwa disiplin merupakan bentuk pelatihan yang menghasilkan suatu karakter atau perilaku khusus yang menghasilkan perkembangan moral, fisik dan mental untuk tujuan tertentu, diakui disiplin memiliki banyak arti pada sudut pandang masing-masing, dalam hal yang dimaksud dengan disiplin adalah :

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan.
2. Pencarian cara-cara bertindak yang lebih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku peserta didik dengan langsung dan otoriter melalui hukum atau hadiah.

Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan Tu'u (2010:91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat

belajar di kelas. Sedangkan, Moenir (2010:96) membagi beberapa indikator untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu :

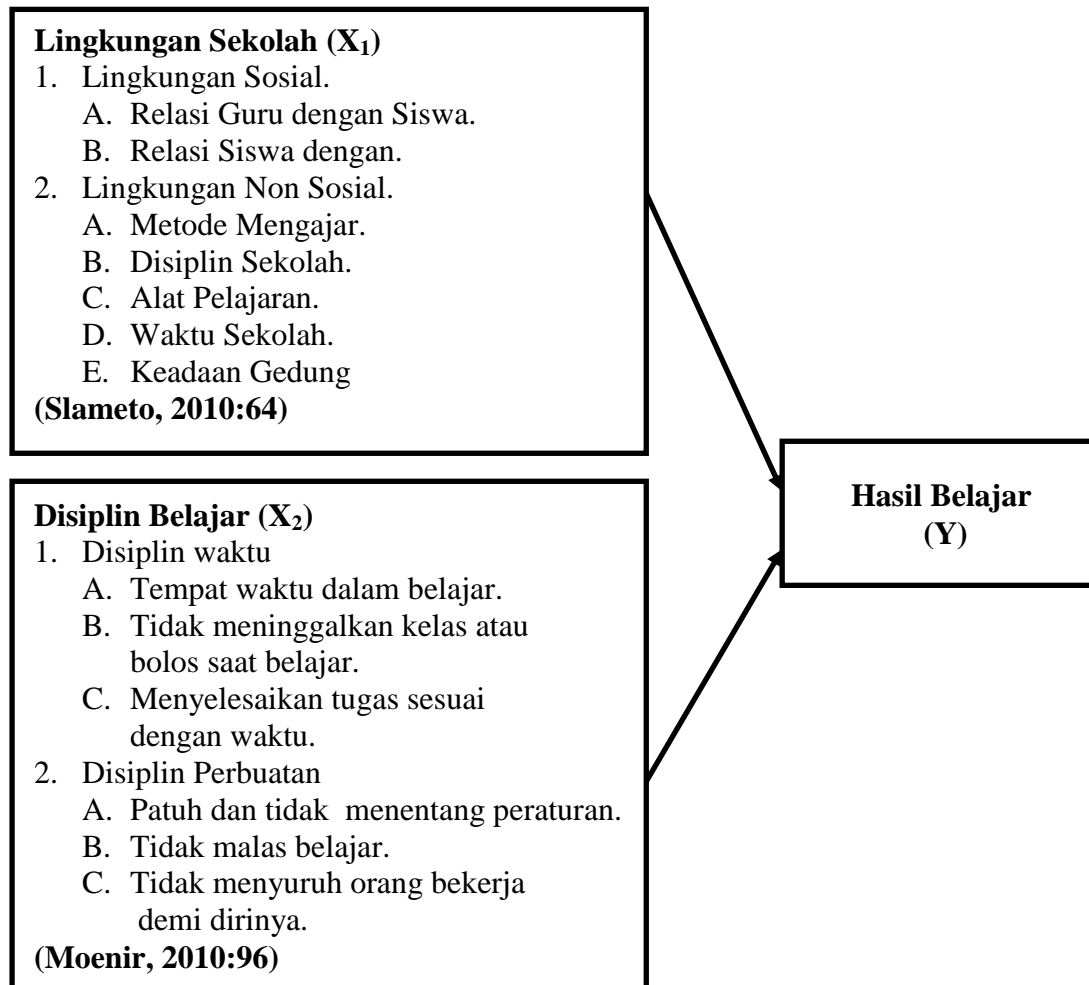
1. Disiplin Waktu.
  - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
  - b. Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran, yang akan dimulai di waktu aktifitas sekolah berjalan.
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh jam belajar mengajar di sekolah.
2. Disiplin Perbuatan.
  - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku yang telah ditetapkan.
  - b. Tidak malas belajar dan agar mendapatkan hasil yang maksimal.
  - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, agar dapat kebaikan tersendiri.
  - d. Tidak suka berbohong terhadap aktifitas belajar yang dilakukan dan pada teman yang lainnya.
  - e. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Menurut Tu'u (2010:48-49) ada empat faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
2. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri dalam diri siswa.
3. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
4. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Dengan demikian, salah satu cara dalam pengembangan kemampuan siswa adalah harus adanya lingkungan sekolah yang dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman dirasakan siswa agar berpengaruh positif pada tingkat hasil belajar di sekolah. Selain itu tingkat sekolah harus didukung dengan fasilitas sarana-perasarana belajar yang lengkap dan memadai sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh adanya lingkungan sekolah yang terikat dengan siswa.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dan untuk melihat hasil penelitian dari perhitungan-perhitungan instrumen yang digunakan, maka digunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Dimana, dalam menganalisis pengukuran yang menguji pengaruh Lingkungan Sekolah (X<sub>1</sub>) dan Disiplin Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Dengan menggunakan estimasi :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut.

Untuk mengetahui gambaran-gambaran yang ada dalam penyebaran kuesioner yang dilakukan maka digunakan analisis deskriptif. Deskriptif yang oleh Syekh (2011:15) dijelaskan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran dengan suatu tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis sesuai fakta yang sedang diselidiki. Selanjutnya,

dikatakan bahwa jika kita ingin meneliti satu dua aspek yang sudah dipetakan maka kita harus masuk kedalam penelitian yang lebih mendalam. Dengan menggunakan variabel Lingkungan Sekolah (X1), Disiplin Belajar (X2) dan Hasil Belajar (Y), maka dalam analisa data penelitian akan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam uji persyaratan data yang dilakukan. Sementara, untuk analisisnya sendiri menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau para siswa pada lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa, sebagai berikut :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Sekolah (X1)**

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Relas Guru dan Siswa	729,5	4,40	87,40	Baik
2.	Relasi Siswa dan Siswa	751,5	4,50	90,00	Sangat Baik
3.	Metode	716,0	4,30	85,70	Baik
4.	Disiplin	679,5	4,10	81,40	Baik
5.	Alat Pelajaran	607,0	3,60	72,70	Cukup Baik
6.	Waktu	687,0	4,11	82,22	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1350,29</b>	<b>8,08</b>	<b>161,711</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Belajar (X2)**

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Tepat Waktu Dalam Belajar	666.50	3.99	79.82	Cukup Baik
2,	Tidak Meninggalkan Kelas	680.00	4.07	81.44	Baik
3.	Waktu Belajar	698.67	4.18	83.67	Baik
4.	Patuh Pada Peraturan	599.33	3.59	71.78	Cukup Baik
5.	Tidak Bohong	653.33	3.91	78.24	Cukup Baik
6.	Tidak Berbuat Keributan	624.33	3.74	74.77	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>		<b>653,70</b>	<b>3,91</b>	<b>78,86</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Diolah, 2017.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		LS	DB	HB
N		167	167	167
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	56.6347	62.4132	70.8922
	Std. Deviation	6.88403	9.11192	7.07705
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.069	.192
	Positive	.049	.032	.140
	Negative	.095	-.069	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.225	.888	2.484
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100	.409	.570

a. Test distribution is Normal.

Hubungan (korelasi) antara variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

**Tabel 5 Hasil Analisis Estimasi Regresi Variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Disiplin Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.388	4.681		15.252	.000
	LS	.321	.109	.021	4.196	.005
	DB	.111	.082	.015	5.139	.010

a. Dependent Variable: HB

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh suatu analisis model estimasi regresi linear berganda adalah  $Y = 71,388 + 0,321 X_1 + 0,111 X_2$ . Hasil dari analisis model estimasi regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 71,388. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi telah mencapai 71,388%. Artinya, bagi siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi, faktor-faktor tersebut menjadi penting atau tidak penting untuk menentukan kelancaran aktivitas dan tugas-tugas pada pelajaran tersebut.

### **1. Gambaran Lingkungan Sekolah (X1) dan Disiplin Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi**

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 8 Kota Jambi yang terdiri dari relasi guru dan siswa, relasi siswa, metode, disiplin, alat pelajaran, waktu, dan keadaan gedung termasuk kategori baik, seperti dikemukakan oleh 167 orang responden atau sebesar 80,86%. Hal ini berarti lingkungan sekolah yang ada di SMA Negeri 8 Kota Jambi dapat dinyatakan baik. Sementara, pada disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari tepat waktu dalam belajar, tidak meninggalkan kelas waktu belajar, waktu belajar, patuh pada peraturan, tidak berbohong dan tidak berbuat keributan termasuk kategori cukup baik, seperti dikemukakan oleh 167 orang responden atau sebesar 78,86%. Hal ini berarti disiplin belajar siswa yang ada di SMA Negeri 8 Kota Jambi dapat dinyatakan cukup baik. Dan untuk hasil belajar diperoleh nilai siswa  $< 7,5$  ada sekitar 70,06% dan hanya 29,94 siswa memperoleh nilai diatas 7,5

### **2. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi**

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa data lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi dinyatakan varian homogen karena  $F$  hitung  $< F$  tabel. Dengan hasil *model summary*  $R = 0,119$  dan  $R$  Square = 0,114. Pada ANOVA, nilai  $F = 2,359$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,006. Oleh karena  $\alpha$  (Sig)  $< 0,05$ , maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi lingkungan sekolah pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai  $B$  constant = 64,098, menyatakan bahwa jika variabel lingkungan sekolah diabaikan, maka hasil belajar = 64,098. Sedangkan, nilai variabel untuk lingkungan sekolah (X1) adalah 0,324, menyatakan bahwa jika tingkat lingkungan sekolah seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,324. Dengan demikian, lingkungan sekolah adalah suatu kondisi dimana sekolah memberikan peran terbesar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif secara tidak langsung hasil belajar siswa meningkat (Usman, 2000:97).

### **3. Pengaruh Disiplin Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi**

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa data disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi dinyatakan varian homogen karena  $F$  hitung  $< F$  tabel. Dengan hasil *model summary*  $R = 0,130$  dan  $R$  Square = 0,217. Pada ANOVA, nilai  $F = 2,842$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,004. Oleh karena  $\alpha$  (Sig)  $< 0,05$ , maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi disiplin belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai  $B$  constant = 64,173, menyatakan bahwa jika variabel disiplin belajar diabaikan, maka

hasil belajar = 64,173. Sedangkan, nilai variabel untuk disiplin belajar (X2) adalah 0,103, menyatakan bahwa jika tingkat disiplin belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,103.

Dengan demikian, kedisiplinan belajar merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Dari beberapa pendapat tentang kedisiplinan belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan kesadaran untuk mengendalikan diri agar bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga belajar akan penuh dengan kesadaran, tanpa paksaan serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

#### **4. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X1) dan Disiplin Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi**

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa data lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi dinyatakan varian homogen karena F hitung < F tabel. Dengan hasil *model summary* R = 0,415 dan R *Square* = 0,210. Pada ANOVA, nilai F = 6,019 dengan  $\alpha$  (sig) = 0,001. Oleh karena  $\alpha$  (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi lingkungan sekolah dan disiplin belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 71,388, menyatakan bahwa jika variabel X1 dan X2 diabaikan, maka hasil belajar = 71,388. Sedangkan, nilai variabel untuk lingkungan sekolah (X1) adalah 0,321, menyatakan bahwa jika tingkat lingkungan sekolah seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,321. Sedangkan, untuk nilai disiplin belajar (X2) adalah sebesar 0,111, menyatakan bahwa jika tingkat disiplin belajar dilibatkan maka hasil belajar meningkat 0,111.

Berdasarkan nilai B *constant* dan X, dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu  $Y = a + X_1 + X_2 = 71,388 + 0,321 + 0,111$ . Dan, untuk t hitung X1 = 4,196, dan t hitung X2 = 5,139 maka t hitung > t tabel. Hal ini berarti, bahwa t hitung > t tabel. Artinya, hasil uji t ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah (X1) dan disiplin belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat memberikan sebuah perubahan atas sikap dan pengembangan ilmu serta kompetensi yang dimiliki oleh seorang siswa. Sebab, lingkungan sekolah menjadi sebuah wadah atau ruang lingkup dalam melengkapi pengalaman siswa untuk mengikuti proses belajar dengan baik sehingga keinginan mereka dalam menuntut ilmu akan meningkat disamping penekanan kedisiplinan yang akan tumbuh sejalan dengan kemandirian siswa dalam mengikuti aktivitas yang ada di sekolah.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Minarni (2006:58-59) yang menyimpulkan bahwa sebagian siswa tersebut dalam belajar di rumah kurang bersungguh-sungguh yang ditunjukkan dari ketaatannya pada jadwal belajar yang telah disusun dan keinginannya untuk belajar secara teratur. Walaupun dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kegiatan belajar siswa telah baik, akan tetapi keinginan dari siswa yang bersangkutan tersebut untuk belajar masih kurang, maka potensi yang telah ada tersebut tidak dapat berperan secara optimal. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa pokok utama yang perlu

diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa yang pada akhirnya ada keinginan dari siswa untuk belajar secara disiplin guna memperoleh pemahaman yang seluas-luasnya dari kegiatan belajar yang dilakukan yang pada akhirnya dapat berdampak pada prestasi belajar yang akan dicapai.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Lingkungan sekolah mendapat nilai capaian responden sebesar 80,86 dengan kategori baik, sedangkan disiplin belajar nilai capaian responden sebesar 78,86 dengan kategori kurang baik.
2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi diperoleh ANOVA, nilai  $F = 2,359$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,006. Oleh karena  $\alpha$  (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi lingkungan sekolah pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 64,098, menyatakan bahwa jika variabel lingkungan sekolah diabaikan, maka hasil belajar = 64,098. Sedangkan, nilai variabel untuk lingkungan sekolah (X1) adalah 0,324 menyatakan bahwa jika lingkungan sekolah seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,324.
3. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi diperoleh ANOVA, nilai  $F = 2,842$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,004. Oleh karena  $\alpha$  (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi disiplin belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 64,173, menyatakan bahwa jika variabel disiplin belajar diabaikan, maka hasil belajar = 64,173. Sedangkan, nilai variabel untuk disiplin belajar (X2) adalah 0,103, menyatakan bahwa jika tingkat disiplin belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,103.
4. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Berdasarkan nilai *B constant* dan X, dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu  $Y = a + X_1 + X_2 = 71,388 + 0,321 + 0,111$ . Dan, untuk  $t$  hitung  $X_1 = 4,196$ , dan  $t$  hitung  $X_2 = 5,139$  maka  $t$  hitung >  $t$  tabel,. Hal ini berarti, bahwa  $t$  hitung >  $t$  tabel. Artinya, hasil uji  $t$  ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah (X1) dan disiplin belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

**Saran**

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah dan disiplin belajar dapat memberikan pengaruhnya terhadap capaian hasil belajar siswa, maka seharusnya seorang guru mampu untuk lebih menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan cara meningkatkan komunikasi dengan siswa dan menggunakan variasi dalam mengajar. Meskipun demikian, diharapkan pula pada siswa hendaknya dapat membagi waktu dalam belajar dan secara rutin membuat jadwal untuk belajar baik disekolah maupun dirumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Bahri. S. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi, Ginting, dan Vera. 2013. Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid. *Jurnal Pendidikan Penabaru*. No. 04/Th.IV/Juli Tahun 2013. Jakarta.
- Hamalik, Umar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Minarni. 2006. Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 11 Semarang. UNES. (skripsi dipublikasikan)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sutisna. 2013. *Adminitrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Sukmadinata. 2010. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pernadamedia Group.
- Syekh, Said. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada.
- Tu'u, Tulus. 2010. *Peranan Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel. 2015. *Pisikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Yamin. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Anggota IKAPI.